

INTISARI

Demam tifoid menjadi salah satu masalah kesehatan utama di negara berkembang seperti Indonesia. Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2009 dan 2010, demam tifoid menempati urutan ke-3 dari 10 penyakit terbanyak pasien rawat inap di rumah sakit. Pengobatan demam tifoid dilakukan dengan menggunakan antibiotika, namun penggunaan antibiotika yang tidak rasional berpengaruh terhadap peningkatan resistensi antibiotika. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kerasionalan penggunaan antibiotika pada pasien anak dengan demam tifoid berdasarkan kriteria Gyssens di Instalasi Rawat Inap RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta periode Januari-Desember 2013.

Jenis penelitian ini adalah non-ekperimental dengan rancangan penelitian deskriptif evaluatif bersifat retrospektif. Kriteria inklusi yaitu pasien anak yang dirawat inap periode Januari-Desember 2013 berumur 0-12 tahun, didiagnosis positif demam tifoid, dengan penyakit penyerta, menerima terapi antibiotika dan membaik. Metode Gyssens digunakan untuk mengevaluasi rasionalitas penggunaan antibiotika pada pasien anak dengan demam tifoid.

Hasil yang diperoleh terhadap 40 kasus (60% laki-laki dan 40% perempuan), pasien terbanyak adalah kelompok umur >5-12 (57,5%). Kategori ketepatan penggunaan antibiotika menurut Gyssens: kategori 0 (47,3%), kategori IIA (21,6%), kategori IIB (17,6%), kategori IIIB (2,7%), kategori IVA (6,8%) dan kategori IVB (4%). Adanya penggunaan antibiotika yang kurang rasional menurut Gyssens sehingga diperlukan pengawasan untuk meningkatkan rasionalitas penggunaan antibiotika.

Kata kunci : demam tifoid, anak, antibiotika, rawat inap, Gyssens

ABSTRACT

Typhoid fever is one of the major health problems in developing countries, including Indonesia. Based on the health profile of Indonesia in 2009 and 2010, typhoid fever reaches 3rd of 10 ranks in main diseases of inpatient at the hospital. The treatment of typhoid fever is done by using antibiotics. However, the irrational use of antibiotics can effect of increasing in antibiotic resistance. The purpose of this study is to find out the rational use of antibiotics on children with typhoid fever based on Gyssens criteria in inpatient installation of RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta January-December 2013.

This research was non-experimental with evaluative descriptive study which was retrospective. Inclusion criteria were pediatric in-patient 0-12 years, positive diagnose typhoid fever, with complication, antibiotic prescription and recovered. Gyssens method was used to evaluate the rationality of the use of antibiotics on children with typhoid fever.

The results of the 40 cases (60% male and 40% female), most patients are >5-12 age group (57,5%). Appropriate usage category of antibiotics by Gyssens: category 0 (47,3%), category IIA (21,6%), category IIB (17,6%), category IIIB (2,7%), IVA category (6,8%), and category IVB (4%). According to Gyssens, there is the existence of irrational use of antibiotics so it needs supervision to improve the rationality of the use of antibiotics.

Key words: Typhoid fever, children, antibiotics, inpatient installation, Gyssens